

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹

Sedangkan menurut Muhaimin, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.²

Dapat difahami ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik sesuai bakat, potensi, dan minat yang ada pada dirinya.

Dalam setiap sekolah memiliki ekstrakurikuler masing-masing. Tentunya setiap sekolah yang satu dengan yang lain memiliki ekstrakurikuler yang berbeda-beda. Namun, jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis menurut B. Suryosubroto. Menurut B. Suryosubroto, jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yakni:³

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kelanjutan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu, misal: pramuka, PMR, UKS, dan lain-lain.

¹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 7

² Muhaimin, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 74

³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 192

- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sewaktu-waktu saja, misal: perkemahan, pertandingan, karyawisata, bakti sosial, dan lain-lain.

2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler ini mempunyai fungsi dan tujuan untuk:⁴

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia dan alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal maupun nonverbal.

B. Pencak Silat

1. Pengertian Pencak Silat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pencak adalah permainan (keahlian) untuk memepertahankan diri dengan kepandaian menangkis mengelak, sedangkan Silat adalah cabang olahraga yang menonjolkan pada kepandaian berkelahi seni bela diri khas Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk bertanding atau perkelahian.⁵

⁴ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 146-147

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Menurut Agung Nugraha A.M dalam bukunya O'ong Maryono Pencak silat adalah model beladiri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup.⁶

Muhajir menjelaskan pencak silat adalah pencak artinya gerakan dasar yang terkait pada peraturan yang digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Sementara silat diartikan sebagai gerakan beladiri sempurna yang bersumber kerohanin suci murni guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama serta menghindari diri dari bala atau bencana (perampok, peyakit, tenung dan segala yang jahat yang dapat merugikan diri dan orang lain).⁷

Menurut Mulyana Pencak silat memiliki ciri-ciri umum diantaranya:⁸

- a. Mempergunakan seluruh bagian tubuh dan anggota badan dari ujung tangan dan kaki sampai kepala.
- b. Pencak silat dapat digunakan dengan tangan kosong atau dengan senjata.
- c. Pencak silat tidak memerlukan senjata tertentu, benda apapun dapat digunakan sebagai senjata.

Sedangkan ciri khusus pencak silat itu sendiri, yaitu:

- a. Sikap tenang.
- b. Mempergunakan kelentukan, kelincahan, kecepatan dan sasaran yang tepat dengan gerak yang cepat untuk menguasai lawan, bukan dengan kekuatan.
- c. Mempergunakan prinsip berat badan (permainan mempergunakan titik berat badan).
- d. Manfaatkan setiap serangan lawan dan tenaga lawan.
- e. Mengeluarkan tenaga sendiri sedikit mungkin, menghemat dan menyimpan tenaga.

2. Aspek-Aspek dalam Pencak Silat

Pencak silat memang mengandung beraneka ragam aspek, perwujudan tiap-tiap aspek pencak silat menggambarkan tujuan keberadaan yang satu sama lain merupakan satu kesatuan.⁹

⁶ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press Yogyakarta, 2000)

⁷ Muhajir, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMP* (Jakarta: Ghalia Indonesia Printing, 2007), 69

⁸ Amjad E dan Silvia Mega N, *Teori dan Praktek Pencak Silat*, (Malang: IKIP Budi Utomo Malang, 2016), 2

⁹ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 89

a. Aspek mental spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu sering kali harus melewati tahapan semedi, tapa atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.

b. Aspek seni budaya

Budaya dan permainan “seni” pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional.

c. Aspek bela diri

Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu bela diri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis bela diri pencak silat.

d. Aspek olahraga

Pencak silat merupakan aspek olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa aspek fisik sangat penting dalam pencak silat. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Kompetisi ialah bagian aspek ini. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda maupun beregu.¹⁰

3. Nilai-nilai dasar dalam pencak silat

Nilai-nilai dasar yang terkandung dalam pencak silat dapat dirumuskan dengan ungkapan taqwa, tanggap, tangguh, tanggon, dan trengginas.¹¹

a. Taqwa

Taqwa dalam kaitannya dengan pendidikan pencak silat yaitu selalu memohon kekuatan lahir dan batin, serta perlindungan, bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Seorang pesilat harus selalu memohon petunjuk Allah agar memiliki keunggulan kompetitif yang senantiasa terukur dan terkendali sehingga tidak berdampak negatif terhadap orang lain. Dengan demikian, seorang pesilat harus mampu mewujudkan

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Lestarian Pencak Silat (Seni Bela Diri)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2017), 14

¹¹ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, 101-103

perdamaian dan persahabatan yang abadi dengan siapapun, dan semua itu berlandaskan pada keimanan yang teguh pada Tuhan.

b. Tanggap

Sikap tanggap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pesilat yang tanggap artinya memiliki kepekaan, kecerdasan dan kecerdikan dalam mengantisipasi serta memahami situasi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Tanggap berarti pula seorang pesilat memiliki kemampuan untuk menyusun kekuatan dan kiat untuk mengungguli kekuatan lawan secara cepat dan tepat. Semua itu berlandaskan pada sikap hati-hati, waspada, dan kecermatan yang tinggi.

c. Tangguh

Sikap tangguh dalam kaitannya dengan proses pendidikan dalam pencak silat, tangguh berarti banyak inisiatif dan kreatif dan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi sebagai upaya untuk mengungguli lawan.

d. Tanggon

Tanggon berarti mempunyai harga diri dan kepribadian yang kuat, penuh perhitungan dalam bertindak, disiplin, dan tahan uji, serta tahan terhadap godaan dan cobaan yang dihadapinya. Dalam kaitannya dengan pengerjaan pencak silat, tanggon berarti tahan uji, tegar, tegas, tidak mudah terpancing oleh provokasi yang dapat merusak. Semua sikap tersebut dilandasi oleh rasa percaya diri yang kokoh dan moral yang tinggi.

e. Trengginas

Dalam konteks pembinaan pencak silat, trengginas berarti cergas, aktif, dan kreatif serta inisiatif mencari peluang-peluang untuk mengungguli lawan. Trengginas berarti pula lincah, gesit dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya. Semua tindakan itu berlandaskan pada sikap pantang menyerah.

C. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

seseorang dari yang yang lain.¹² Seseorang yang berkarakter yaitu seseorang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak, tabiat, perilaku serta kepribadian tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Menurut Mulyasa Karakter, watak, atau kepribadian adalah sifat dasar atau sifat asli manusia yang membedakannya dengan orang lain, dalam menanggapi keadaan secara baik yang diaplikasikan dalam bentuk perbuatan nyata melalui sikap baik, amanah, sportifitas dan menghargai orang lain.¹³

Menurut Hermawan Kertajaya dalam bukunya Jamal Makmur Asmani Karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu, ciri khas tersebut adalah asli yang mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, berujar, dan meresspon sesuatu.¹⁴

Dalam islam, pribadi Rasulullah menjadi contoh ideal bagi seseorang dalam bersikap. Seorang peserta didik harus berusaha melaksanakan akhlak yang diajarkan Rasulullah, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21).¹⁵

Karakter luar biasa tercerminkan pada Rasulullah Muhammad SAW yaitu: (1) Shidiq, (2) Amanah, (3) Tabligh, (4) Fathonah. Shidiq yang berarti benar, mencerminkan bahwa Rasulullah berkomitmen pada kebenaran, dan selalu berkata dan berbuat yang benar. Amanah yang berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka), 529

¹³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 8

¹⁴ Jamal Makmur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011) 28

¹⁵ Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Pustaka Al-Mubtin, 2013), 420

Rasulullah dapat dipercaya oleh siapapun baik oleh muslim ataupun non muslim. Tabligh yang bermakna komunikatif mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara Rasulullah maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/ dimaksudkan oleh Rasulullah. Fathanah yang berarti cerdas atau pandai, arif, luas wawasan, trampil dan professional. Artinya perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan keahliannya dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, peserta didik wajib mengamalkan ilmunya dengan menerapkan akhlak yang mulia, baik terhadap dirinya maupun kepada orang lain.¹⁶

2. Nilai-nilai Karakter

a. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius, Dengan kata lain, pikiran, perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.

b. Nilai Karakter Hubungannya dengan Diri Sendiri¹⁷

1) Jujur

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, hal ini diwujudkan dalam hal perkataan tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain.¹⁸

2) Bertanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3) Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

¹⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu* (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2016), 10.

¹⁷ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 47

¹⁸ Jamal ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Preea, 2013), 36

- 4) Disiplin
Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁹
- 5) Kerja Keras
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- 6) Berjiwa Wirausaha
Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- 7) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif
Berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang gelah dimiliki.
- 8) Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 9) Percaya Diri
Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 10) Ingin Tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- 11) Cinta Ilmu
Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- 12) Nilai Karakter Hubungannya dengan Sesama
- 13) Sadar Hak Kewajiban Diri dan Orang Lain
Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri atau orang lain.
- 14) Patuh pada Aturan-aturan Sosial
Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

¹⁹ Zainal aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan kepribadian Anak*, (Bandung: CV Yrama Widya,2012), 43

15) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Menghargai karya dan prestasi orang lain merupakan sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Serta, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

16) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilaku kepada orang lain.

17) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

c. Nilai Karakter Hubungannya dengan Lingkungan

Hal ini berkenaan dengan kepedulian terhadap social dan lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah keusakan pada lingkungan alam disekitarnya. Selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

d. Nilai kebangsaan

Cara berfikir atau bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompok.

a) Nasionalis

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, eonomi, dan politik bangsa.

b) Menghargai Keberagaman

Sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku maupun gama.²⁰

3. Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, perlu proses yang panjang dan tidak bisa dilakukan satu dua kali melainkan juga harus diterapkan secara terus menerus. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter dipengaruhi faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang dating dari diri sendiri yaitu fiftrah yang suci yang

²⁰ Jamal ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Penddidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Preaa,2013), 41

merupakan bawaan sejak manusia lahir. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang diambil dari yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia.

Berikut yang mempengaruhi karakter manusia, yaitu faktor internal dan eksternal.²¹

a. faktor internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor ini diantaranya:

1) Insting dan naluri

Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir terlebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu, Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan asli. Pengaruh naluri pada diri seseorang tergantung pada penyalurnya, Naluri dapat menjerumuskan pada kehinaan, tetapi dapat juga mengangkat derajat seseorang yang lebih tinggi, jika naluri tersebut disalurkan yang lebih baik dengan tutuna kebenaran.

2) Adat atau Kebiasaan

salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).

3) Kehendak dan Kemauan

kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud walau disertai segala rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang terlindung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implimentasi* (Bandung: Alfabeta, 2012) 19.

kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak).²²

4) Suara batin atau suara hati

Hati adalah sebagai manager akan menentukan apakah seluruh anggota badan diarahkan diperintahkan untuk menjadi baik dan buruk. Dengan demikian hati merupakan sentral menentukan perilaku manusia.

Didalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hari. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping untung mencegahnya, disamping untuk melakukan perbuatan yang baik.

5) Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan sering sekali berperilaku menyerupai orang tua bahkan nenek ataupun kakek. Sifat yang diturunkan pada garis besarnya ada dua:

- a) Sifat *jasmaniyah* yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat dan urat saraf manusia yang diwariskan pada anaknya.
- b) Sifat *Ruhaniyah* yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh tua yang kelak mempengaruhi anak cucunya.²³

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan Formal

Pola pendidikan formal tumbuh kembang karakter anak dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian guru yang mendidiknya. Dalam pembentukan karakter anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap orang yang dilihatnya. Maka dalam hal ini guru harus memberikan contoh perilaku yang positif, perhatian, kasih sayang, dan pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik. Bila proses pendidikan terhadap anak berkembang dengan baik, maka

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implimentasi*, (Bandung: Alfabeta,2012), 20

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implimentasi*, (Bandung: Alfabeta,2012), 20

perkembangan karakter anak akan berkembang dengan maksimal.

2) Lingkungan

lingkungan adalah suatu yang mengelilingi suatu tubuh yang hidup seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia yang lainya atau dengan alam sekitarnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi seseorang membentuk kepribadian menjadi baik, secara langsung maupun tidak langsung. Begitupun sebaliknya, sesorang hidup dilingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.²⁴

4. Ekstrakurikuler pencak silat dengan pembentukan karakter peserta didik

Dalam ketetapan undang-undang dalam system pendidikan nasional dirumuskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka dalam penerapan pendidikan munculah lembaga pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal sebagai contoh pendidikan disekolah, perguruan tinggi, adapun pendidikan non formal seperti kajian-kajian di masjid, kursus komputer, dan ekstrakurikuler yang ada disekolahan.

Program ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh sekolah untuk menampung berbagai aktifitas mendukung peserta didik dalam rangka mengembangkan potensinya Melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat membentuk sikap positif terhadap peserta didik. Berbagai aspek yang terkandung dalam pencak silat seperti spiritual, seni, beladiri dan olah raga. Selain itu dalam ekstrakurikuler pencak silat diajarkan beberapa nilai dasar yang akan membentuk pribadi/ karakter seseorang. Nilai-nilai tersebut di antaranya taqwa, tanggap, tangguh, tanggung, dan trenggrinas yang diajarkan ketika latihan. Dengan adanya ekstrakurikuler pencak silat ini diharapkan akan muncul sifat-sifat

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implimentasi*, (Bandung: Alfabeta,2012), 21

yang positif dari peserta didik seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, cinta tanah air dan yang lainnya.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu sebagai pembandingan dari peneliti dalam penelitian. Berikut penelitian terdahulu:

1. Penelitian Allinda Hamidah dan Intan Sari tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* Terhadap Karakter Percaya Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik”.²⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler muhadhoroh MI Islamiyah Ngarum termasuk dalam kriteria aktif dengan hasil presentase nilai 69-78 %, karakter percaya diri peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas III, IV dan V di MI Islamiyah Ngarum termasuk dalam kriteria percaya diri dengan hasil presentase nilai 72-90, Nilai r hitung berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dihitung menggunakan rumus korelasi product moment yaitu. Jika dibandingkan dengan r tabel, maka didapatkan hasil r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikan 5% ($>$ 0,5140). Hal ini menunjukkan bahwa korelasi pada pengaruh ekstrakurikuler muhadhoroh terhadap karakter percaya diripeserta didik dalam pembelajaran tematik kelas III, IV dan V di MI Islamiyah Ngarum.Sedang. Persamaan penelitian oleh Hamida dan Sari dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler, dan sma-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, akan tetapi perbedaannya yaitu tertelat pada ekstrakurikuler yang dihubungkan yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Ariso menggunakan ekstrakurikuler *muhadhoroh*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan ekstrakurikuler pencak silat.
2. Penelitian Rosita Tirtasari, Sukamto, Husni Wakhyudin tahun 2022 dengan judul “Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam Mengembangkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa MI Muhammadiyah Kunduran Blora”²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa

²⁵Allinda Hamidah dan Intan Sari, “Pengaruh Ekstrakurikuler Muhadhoroh Terhadap Karakter Percaya Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik” *Jurnal Ibtida’ 02*, no 02 (2021); 133-145.

²⁶Rosita Tirtasari, Sukamto, Husni Wakhyudin, “Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam Mengembangkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa MI Muhammadiyah Kunduran Blora” *Jurnal Wawasan Pendidikan 2*, no 2, (2022); 469-476.

berkembang menjadi lebih baik, terutama di situasi pandemi Covid-19 anak lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya seperti penyelesaian tugas sekolah di rumah. Proses pengembangan karakter tanggung jawab personal dari pembiasaan beribadah dan berdo'a sebelum latihan. Proses pengembangan karakter tanggung jawab sosial dilihat dari interaksi sosial antar anggota ekstrakurikuler Tapak Suci. Berdakwah dilakukan Pelatih saat latihan seperti mengembangkan sikap kepemimpinan pada diri siswa, disiplin waktu, dan bertanggungjawab terhadap tugasnya.. Adapun persamaan dengan penelitian ini adanya sama-sama membahas pembentukan karakter peserta didik adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya karakter tanggung jawab dan penelitiannya bersifat kualitatif. Sedangkan penelitian ini fokus terhadap semua karakter dan penelitian bersifat kuantitatif.

3. Hasil penelitian dari Septiana Intan Pratiwi tahun 2020 dengan judul skripsi “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD”.²⁷ Berdasarkan analisis dari 10 penelitian, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa SD. Dilihat dari pengertian ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran dikelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari serta dapat mendidik karakter siswa terutama karakter disiplin siswa. Selain itu ekstrakurikuler pramuka banyak manfaatnya seperti : dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa, seperti karakter disiplin, beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, taat hukum, berjiwa patriotik, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa serta menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri, dan memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan sekitarnya. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan penelitian ini membahas tentang ekstrakurikuler pencak silat.

²⁷Septiana Intan Pratiwi, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD” *Jurnal Edukatif* 2, no 1, (2020); 62-70.

E. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.²⁸ Kerangka berfikir ini akan membantu peneliti untuk menentukan alur dari penelitiannya, sehingga peneliti bisa melakukan penelitiannya secara sistematis, untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah pembinaan peserta didik disekolah. Kegiatan diluar jam mata pelajaran ini berguna untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik. Melalui kegiatan berbagai ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga ikut andil dalam menciptakan kepribadaian. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun karakter peserta didik.

Peserta didik usia sekolah dasar merupakan usia dimana anak-anak mudah meniru apa yang dilakukan teman guru dan yang lainnya, Karena hal inilah anak di usia seperti ini memerlukan bimbingan dan pelatihan yang baik dari guru atau pelatih. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif atau karakter peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter peserta didik ialah kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Dahulu kita sering menganggap bahwa pencak silat merupakan ilmu bela diri saja, akan tetapi terdapat banyak aspek yang terkandung di dalamnya yaitu mental spiritual, seni, bela diri, dan olahraga. Selain itu di dalam pencak silat diajarkan beberapa nilai-nilai dasar yang akan membentuk pribadi/ karakter seseorang. Nilai-nilai tersebut diantaranya taqwa, tanggap, tangguh, tanggung, dan trengginas yang diajarkan kepada seorang pesilat. Dari nilai-nilai inilah akan membentuk pribadi yang tidak mudah menyerah dalam mengalami kesulitan. Jadi, salah satu upaya pembentukan karakter peserta didik peserta didik bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang diadakan di sekolah-sekolah. Dengan adanya ekstrakurikuler pencak silat ini diharapkan akan muncul sifat-sifat yang positif dari peserta didik seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, cinta tanah air dan yang lainnya.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2015),91

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**F. Hipotesis**

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁹ Peneliti yang merumuskan hipotesis adalah peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berupa angka-angka atau data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan statistik dengan bantuan aplikasi SPSS. Jika dilihat dari tema serta menjadi sebuah judul, peneliti dapat memberikan sebuah rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh ekstrakurikuler pencak silat terhadap pembentukan karakter peserta didik MI NU Baitul Mukminin Kudus
2. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada pengaruh ekstrakurikuler pencak silat terhadap pembentukan karakter peserta didik MI NU Baitul Mukminin Kudus

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 67.